

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus merupakan sebuah proses fisiologis yang di dalam prosesnya terdapat kemungkinan bisa mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Angka Kematian Ibu (AKI) didefinisikan sebagai seluruh kematian pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan masa nifas atau penatalaksanaannya, tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insiden. AKI merupakan indikator keberhasilan pembangunan kesehatan yang ditargetkan pada poin tiga dari *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Lebih spesifik lagi, tujuan SDGs target 3.1 pada tahun 2030 adalah mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Saifudin, 2024).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2019 lebih dari 303 perempuan meninggal selama dan setelah kelahiran serta persalinan. Sebanyak lebih dari 75 persen kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, infeksi, preeklampsia, eklampsia, kesulitan melahirkan, dan aborsi (WHO, 2022). Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia jumlah kematian ibu pada tahun 2022 sebanyak 4.005 kasus dan pada tahun 2023 sebanyak 4.129 kasus. Sedangkan untuk kematian bayi pada tahun 2022 terdapat sebanyak 20.882 kasus dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 kasus (Kemenkes, 2023). Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 jumlah kematian ibu sebanyak 1206 kasus atau 147,

43 per 100.000 KH, meningkat 461 kasus dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 746 kasus. (Profil Jabar, 2021). Kasus kematian ibu di Kota Bekasi pada tahun 2022 terdapat sebanyak 87 kasus dan kasus kematian bayi sebanyak 98 kasus (Dinkes Bekasi, 2023).

Upaya yang dilakukan Kementerian Kesehatan dalam rangka menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang meliputi pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, perawatan masa nifas bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan apabila terdapat komplikasi, serta pelayanan KB. Adapun, upaya bagi kesehatan ibu meliputi pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, penyelenggaraan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan KB, pemeriksaan HIV dan Hepatitis B (Kemenkes RI, 2020).

Mortalitas dan morbiditas ibu hamil, ibu bersalin dan nifas masih menjadi masalah besar terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Resiko kehamilan bersifat dinamis, karena ibu hamil yang pada mulanya normal, secara tiba-tiba dapat berisiko tinggi (Katmini, 2020). Lebih dari dua pertiga wanita hamil mengalami nyeri punggung bawah (LBP) dan hampir seperlima mengalami nyeri panggul. Rasa sakit meningkat dengan memajukan kehamilan dan mengganggu pekerjaan, aktivitas sehari-hari dan tidur. Rahim yang tumbuh mengganggu pusat gravitasi wanita hamil, sakit punggung dan lordosis dapat berkembang pada akhir kehamilan ketika wanita itu mencoba untuk menjaga

keseimbangannya. Wanita hamil dapat meringankan sakit punggungnya dengan beberapa cara termasuk melakukan latihan goyang panggul dan berjalan dengan panggul miring ke belakang (Sabino J, 2019).

Salah satu teknik untuk mengurangi nyeri pinggang adalah pelvic rocking. Pelvic rocking exercise mudah dilakukan dimana saja. Pelvic rocking exercise dapat memperkuat otot-otot perut dan pinggang. Latihan ini dapat mengurangi tekanan pada pinggang, tekanan pembuluh darah di area uterus, dan mengurangi tekanan pada kandung kemih. Pelvic rocking exercise juga membantu untuk relaksasi dan meningkatkan proses pencernaan (Ratnasari, N. N., Pertiwi, S., Khairiyah, 2019). Pelvic Rocking adalah cara yang aman untuk menjaga otot perut tetap kencang. Selain membantu meringankan pinggang yang sakit dengan meregangkan otot punggung bawah, goyang panggul dapat digunakan sebagai bagian dari rutinitas latihan kehamilan secara teratur, dan juga dapat digunakan dalam keadaan darurat sakit punggung (Astuti, L. P., & Mujahidah, 2021).

Upaya lainnya untuk mencegah terjadinya komplikasi pada masa persalinan yaitu dilakukan asuhan persalinan normal. Penerapan praktik terbaik asuhan persalinan normal yang dilakukan secara optimal terbukti mampu mencegah terjadinya berbagai penyulit yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi diharapkan mampu memperbaiki status kesehatan dan kualitas hidup masyarakat di Indonesia. Upaya lainnya dalam mencegah persalinan lama seperti pelvic rocking yang mendukung persalinan agar dapat berjalan secara fisiologis (Kustari, 2018). Suksesty membuktikan dalam penelitiannya ibu yang melakukan pelvic rocking hampir seluruhnya 100% terjadi percepatan dilatasi servik sehingga

mampu mempercepat proses dilatasi serviks khususnya pada kala I. Melalui pelvic rocking diharapkan dapat mempercepat proses persalinan (Suksesty, 2017).

Setelah masa persalinan berlangsung, bidan dihadapkan lagi pada masa nifas. Masa nifas juga berkaitan dengan kelancaran produksi ASI yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan bayi. Tidak keluarnya ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi salah satu penyebab tidak terwujudnya pemberian ASI eksklusif. Terlambatnya pengeluaran ASI dapat disebabkan oleh terhambatnya sekresi oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran ASI. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin atau refleksi let down (Susiloningtyas, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhertusi pada tahun 2019 dimana hasil penelitian Suhertusi didapatkan hasil adanya peningkatan volume ASI sesudah diberikan pijat oksitosin. Pengeluaran ASI dipengaruhi oleh produksi dan volume. Volume ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sementara pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang. Pijatan pada tulang belakang akan membuat tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai, sehingga hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.

Selanjutnya upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara Berkesinambungan (continuity of care). *Continuity of care* (COC) merupakan suatu proses dimana tenaga kesehatan terlibat secara terus menerus dalam memberikan pelayanan yang

berkualitas tinggi, biaya perawatan medis yang efektif. COC pada awalnya merupakan ciri dan tujuan utama memberikan asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas. Selama kehamilan trimester III, dan melahirkan sampai enam minggu pertama postpartum. Penyediaan pelayanan individual yang aman, fasilitasi pilihan informasi, untuk lebih mendorong kaum wanita selama persalinan dan kelahiran, dan untuk menyediakan perawatan komprehensif untuk ibu dan bayi baru lahir selama periode postpartum (Kemenkes, 2020).

Klinik Umi Rahma merupakan salah satu fasilitas Kesehatan yang mendukung COC (*continuity of care*), melakukan asuhan Berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL. Klinik Umi Rahma juga memberikan pelayanan kepada ibu hamil selama kehamilannya, membantu mempersiapkan ibu agar memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan selama hamil, serta mendeteksi secara dini faktor resiko dan menangani masalah tersebut secara dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat memperoleh gambaran yang sesuai dan jelas tentang pelayanan yang dilaksanakan, penulis perlu untuk melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada seorang ibu hamil dimulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga asuhan bayi baru lahir, berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk mempelajari lebih mendalam dengan memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. N di Klinik Umi Rahma Kota Bekasi Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat masih tingginya kematian ibu dan bayi sehingga sangat penting melakukan asuhan yang berkelanjutan. Adapun dampak tidak melakukan kunjungan Antenatal Care yaitu tidak terdeteksinya kelainan-kelainan kehamilan pada ibu, kelainan fisik yang terjadi pada saat persalinan tidak dapat dideteksi secara dini, meningkatnya angka mortalitas (jumlah/frekuensi kematian) dan morbiditas (kesakitan) pada ibu. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin menggali lebih dalam mengenai studi kasus pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. N di Klinik Umi Rahma Kota Bekasi Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penyusunan KIAB

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu menerapkan manajemen asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. N di Klinik Umi Rahma Kota Bekasi

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa kehamilan trimester III dengan menerapkan komplementer senam hamil pada Ny. N di Klinik Umi Rahma di Kota Bekasi
- 2) Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa persalinan dengan menerapkan komplementer relaksasi nafas dalam pada Ny. N di Klinik Umi Rahma di Kota Bekasi

- 3) Mampu menganalisis asuhan kebidanan masa nifas dengan menerapkan komplementer pijat oksitosin dengan esensial oil lavender pada Ny. N di Klinik Umi Rahma di Kota Bekasi
- 4) Mampu menganalisis asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan menerapkan pada Ny. N di Klinik Umi Rahma di Kota Bekasi

1.4 Manfaat KIAB

1.4.1 Bagi Penulis

Penulisan laporan studi kasus ini sebagai sarana belajar komprehensif bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikannya dengan praktik lapangan.

1.4.2 Bagi Klien dan Masyarakat

Agar klien dan masyarakat dapat melakukan deteksi dini penyulit yang mungkin timbul pada masa hamil, bersalin, nifas, maupun neonatus sehingga memungkinkan segera mencari pertolongan untuk mendapatkan penanganan.

1.4.3 Bagi Klinik Umi Rahma

Dapat memberikan masukan kepada institusi pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan secara tepat dan benar sesuai dengan kompetensi bidan mulai dari masa kehamilan, persalinan, BBL (Bayi Baru Lahir) dan nifas.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai pengukur kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan juga sebagai tambahan di perpustakaan prodi profesi kebidanan dan Fakultas Universitas Nasional Jakarta sehingga dapat bermanfaat dan menambah

wawasan bagi mahasiswa terhadap tata laksana kasus secara Continuity of Care khusus nya pada program studi Pendidikan profesi bidan Universitas Nasional.

